

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Pada dasarnya tujuan perencanaan agregat berusaha untuk memperoleh suatu pemecahan yang optimal dalam biaya atau keuntungan pada suatu periode perencanaan. Perencanaan agregat memperhatikan penentuan kuantitas dan waktu produksi pada jangka menengah. Perusahaan berusaha untuk menentukan jalan terbaik untuk memenuhi permintaan yang diramalkan dengan menyesuaikan nilai produksi, tingkat tenaga kerja, tingkat persediaan, pekerjaan lembur, tingkat subkontrak, dan variabel lain yang dapat dikendalikan.

Berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti :

- Perencanaan Perusahaan Saat Ini.
Dari data permintaan terdahulu yang dapat dilihat di tabel 4.1.2. Dapat diketahui bahwa dari perencanaan produksi yang saat ini dilakukan, perusahaan belum menerapkan strategi agregat sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi permintaan pun belum maksimal. Masih terjadi kegagalan pemenuhan permintaan di bulan-bulan tertentu khususnya ketika permintaan cenderung tinggi, seperti di kuartal satu. Jika dilihat dari kapasitas maksimal maka seharusnya perusahaan dapat memenuhi tingkat permintaan tersebut. Tetapi jika perusahaan memakai kebijakan penerapan kapasitas produksi maksimal pada setiap periodenya, akan berakibat pada menurunnya tingkat utilitas dan efisiensi produksi dengan tingginya *idle*. Hal ini disebabkan oleh kapasitas perusahaan terlalu besar jika dibandingkan

dengan tingkat permintaan. Sebaiknya perusahaan menurunkan kapasitasnya, atau dengan menaikkan tingkat permintaannya melalui strategi-strategi pemasaran yang lebih efektif.

- Usulan Strategi Perencanaan Agregat *Level Work Force + Inventory*, dan *Level Work Force + Overtime*.

Strategi *level work force + inventory*, dan *level work force + overtime* menerapkan jumlah unit produksi dalam jumlah yang sama pada setiap periodenya. Tetapi kedua strategi tersebut menerapkan pendekatan yang berbeda dalam pemenuhan tingkat permintaannya. Strategi *level work force + inventory*, hanya mengandalkan tingkat persediaan untuk membantu pemenuhan tingkat permintaan. Sedangkan strategi *level work force + overtime*, menerapkan lembur untuk membantu pemenuhan tingkat permintaan. Sehingga pada strategi ini tingkat persediaan dapat lebih diminimalkan.

Kedua strategi tersebut berjalan efektif dalam pemenuhan tingkat permintaan yang ada pada tahun 2018. Tetapi jika dilihat dari segi efisiensi tentu akan berbeda karena biaya yang akan dikeluarkan pun berbeda. Strategi *level work force + inventory* mempunyai total biaya yang lebih rendah jika dibandingkan dengan strategi *level work force + overtime*, tetapi jika dilihat dari jumlah tingkat persediaan akhir, tingkat persediaan akhir pada strategi *level work force + inventory* lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat persediaan akhir pada strategi *level work force + overtime*.

- Strategi yang Sebaiknya Dipilih.

Perusahaan sebaiknya memilih untuk menerapkan strategi perencanaan agregat *level work force + inventory*, karena meskipun tingkat persediaan akhir yang terendah, strategi tersebut merupakan strategi dengan tingkat pengeluaran biaya paling rendah jika dibandingkan dengan strategi lainnya. Tetapi tetap efektif dalam pemenuhan permintaan.

1.2 Saran

Pada umumnya, tujuan perencanaan agregat adalah untuk mengestimasi kebutuhan sumber daya, dan biaya- biaya yang perlu dikeluarkan selama proses produksi. Nantinya biaya-biaya tersebut dapat diminimalkan dengan melakukan penyesuaian terhadap perencanaan di tingkat produksi, tingkat tenaga kerja, dan tingkat persediaan, serta beberapa variabel lain yang dapat dikendalikan. Bagaimanapun, terdapat isu strategis lain yang mungkin lebih penting dari hanya biaya rendah. Strategi tersebut juga memungkinkan untuk menekan tingkat persediaan, atau memenuhi tingkat pelayanan yang lebih tinggi.

Berikut adalah saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti terhadap perusahaan :

- Strategi yang paling cocok untuk di implementasikan adalah strategi *level work force + inventory*, karena selain efektif dalam pemenuhan tingkat permintaan, strategi ini mempunyai tingkat efisiensi yang baik. Terlihat dari total biaya yang dikeluarkan pada strategi ini merupakan yang ter rendah jika dibandingkan dengan strategi lainnya. Walaupun tingkat persediaan akhir pada strategi ini bukan yang ter rendah, namun jumlah tingkat persediaan akhir pada strategi ini pun tidak terlalu

besar. Tingkat persediaan akhir tersebut dapat dijadikan sebagai persediaan awal pada produksi selanjutnya, tepatnya pada januari 2019.

- Jika dilihat dari data tingkat permintaan di tabel 4.3.1, tingkat permintaan tersebut jika dibandingkan dengan kapasitas perusahaan, perbedaannya terlalu jauh. Hal itu menyebabkan tingkat efisiensi dan utilisasi yang rendah. Sebaiknya perusahaan menurunkan kapasitasnya atau menaikkan tingkat permintaannya dengan menerapkan strategi-strategi pemasaran yang lebih efektif.

